IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DI MI MA'ARIF NU 1 SIDAURIP KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Siti Nursangidah
NIM. 1223305104

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DI MI MA'ARIF NU 1 SIDAURIP KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP

Siti Nursangidah
1223305104

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip kecamatan Binangun kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data *(Data Reduction)*, Penyajian Data *(Data Display)* dan Verifikasi *(Conclusion Drawing)*.

Berdasarka hasil penelitian, implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip sangat tepat, karena siswa dibiasakan berpikir, bersikap dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sehingga kecerdasan emosional dan spiritualnya berkembang baik. Metode pembiasaan tepat diterapkan pada siswa usia SD/MI, karena pembiasaan yang baik kelak bisa menjadi kebiasaannya di waktu dewasa.

Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip ada 3 yaitu: 1). Pembiasaan berakidah (pembiasaan mengucapkan kalimah thayyibah dan PHBI). 2). Pembiasaan beribadah (pembiasaan shalat duha, shalat duhur berjama'ah, wudhu, membaca do'a, asmaul husna, hafalan hadits, surat pendek dan do'a, infak, tahlil, istighosah, tadarus al-Qur'an, puasa, zakat, serta khataman juz 'amma). 3). Pembiasaan berakhlak (3S, berbahasa krama, mushafahah, peduli sesama).

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Spiritual

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 9

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

E. Kajian Pustaka 12

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembiasaan 16

1. Pengertian Metode Pembiasaan 16

IAIN PURWOKERTO

2. Landasan Teori Metode Pembiasaan 22
3. Bentuk-bentuk Pembiasaan..... 30
4. Syarat-syarat Pemakaian Metode Pembiasaan..... 31
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan..... 34
B. Kecerdasan Emosional dan Spiritual 38
1. Pengertian Kecerdasan Emosional dan Spiritual 39
2. Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual..... 47
3. Poin-poin yang Dapat Membantu dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual..... 55
4. Manfaat Kecerdasan Emosional dan Spiritual 58
C. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual 61
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 85
B. Tempat dan Waktu Penelitian 85
C. Subjek Penelitian..... 86
D. Objek Penelitian..... 87
E. Teknik Pengumpulan Data..... 87
F. Teknik Analisis Data..... 90
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Sidaurip..... 94
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Sidaurip 94

IAIN PURWOKERTO

2. Letak Geografis 95
3. Visi dan Misi 95
4. Struktur Organisasi 96
5. Kurikulum 97
6. Tujuan Pendidikan 108
7. Keadaan Guru 109
8. Keadaan Siswa 111
9. Keadaan Sarana dan Prasarana 111

B. Implementasi Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip 112
1. Tujuan Implementasi Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip 113
2. Bentuk-bentuk Pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip 114
3. Implementasi Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip 116
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip 150

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 154
B. Saran-saran 156
C. Kata Penutup 157

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, menyalahgunakan obat terlarang, dan lain sebagainya. Keadaan ini semakin menambah potret pendidikan makin tidak menarik sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan.[1]

Pendidikan di Indonesia selama ini terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat SD sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi.

IAIN PURWOKERTO

Dapat kita lihat hasil bentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia era 2000-an yang berbuntut pada krisis berkepanjangan ditandai dan dimulai dengan krisis moral terjadi dimana-mana. Meski memiliki pendidikan yang tinggi dan gelar di depan atau belakang namanya, mereka hanya mengandalkan logika mengabaikan suara hati yang memberikan informasi penting untuk keberhasilan dan suara hati sebagai dasar kecerdasan emosional.

[1] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 37.

Selain kecerdasan emosional yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman ada banyak jenis kecerdasan sebagaimana menurut Adi W. Gunawan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika logika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis.[2] Sementara itu, Danah Zohar dan Ian Marshal juga memperkenalkan kecerdasan spiritual pada tahun 2001. Dari banyak kecerdasan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional dan spiritual yang mengambil peranan penting dalam kehidupan.

Ketika kecerdasan emosional mulai diperkenalkan, banyak orang mengatakan bahwa cerdas dalam makna kognitif saja tidak cukup, kita juga harus memiliki kecerdasan emosional. Keberhasilan dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, intelektualitas tidak dapat bekerja dengan baik tanpa kecerdasan emosional.[3] Daniel Goleman mempopulerkan kecerdasan emosional pada tahun 1995. Keberhasilan kehidupan seseorang, IQ hanya berperan sebesar 20%, 80% ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya.[4]

EQ anak mempengaruhi kecerdasan intelektualnya sehingga mempengaruhi keinginan untuk belajar. Setiap murid harus diperlakukan sesuai karakter emosinya.[5] Sekolah yang ideal adalah yang berupaya mengembangkan secara imbang antara kecerdasan emosi dan intelektual.

IAIN PURWOKERTO

---

[2] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy,* (Jakarta: Gramamedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 231.

[3] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 38.

[4] Ratna Sulistiami D dan Erlinda manaf Mahdi, *Universal Intelligence,* (Jakarta: Gramamedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 38.

[5] Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan emosional Anak Referensi Penting bagi para Pendidik dan Orang Tua,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 126.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mendengarkan bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan.[6]

Ketika kecerdasan spiritual diperkenalkan, beberapa orang mengatakan bahwa cerdas secara emosional itu tidak cukup sebagaimana tidak cukup pula cerdas secara intelektual. Bahkan gabungan antara cerdas intelektual dan emosional saja tidak cukup. Kita juga perlu memiliki kecerdasan spiritual, sebab kecerdasan ini menjadi puncak kecerdasan seorang manusia.[7]

Penemuan ilmiah yang diteliti oleh Danah Zohar dan Ian Marshal menyatakan bahwa makna yang paling tinggi dan bernilai di mana manusia merasa bahagia justru terletak pada aspek spiritualitasnya, hal tersebut terasakan oleh manusia ketika ia ikhlas mengabdi kepada kehendak Allah.[8]

Kecerdasan spiritual bermakna bahwa seseorang yang ridha memiliki rasa tanggung jawab kepada sang pencipta serta kemampuan menghayati nilai-nilai agama.[9] Kecerdasan spiritual menekankan kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku, serta berprinsip hanya karena Allah.[10]

IAIN PURWOKERTO

Seseorang dengan IQ dan EQ yang tinggi tapi memiliki SQ rendah akan berbahaya karena pribadi seperti ini cenderung mengejar kesuksesan dan keberhasilan untuk dirinya serta menghalalkan segala cara untuk memenuhi

---

[6] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 62.

[7] Muhammad Muhyidin, *ESQ Power for Better Life*, (Yogyakarta: Tunas Publishing, 2006), hlm. 47.

[8] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan.....*, hlm. 97.

[9] Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 65.

[10] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan.....*, hlm. 57.

ambisi pribadinya. Menyadari hal tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan berupaya menghasilkan lulusan yang tidak unggul intelektual tetapi juga memiliki sikap yang beretika.

IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan agar manusia bisa memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas. EQ juga penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif perannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanya akan menghasilkan Hitler baru atau Fir'aun kecil di muka bumi.

Kecerdasan spiritual dan intelektual akan mampu tercipta apabila emosi dalam keadaan stabil. Nilai-nilai rukun Iman dan Islam adalah penegendali emosi yang handal dan mumpuni.[11] Oleh karena itu, kita perlu mensinergikan potensi kecerdasan itu dalam suatu formula yang dinamakan ESQ, yaitu formula yang menyatukan unsur EQ, IQ dan SQ. SQ merupakan dasar, sementara EQ dan IQ merupakan implementasi kecerdasan itu sendiri.[12] Dengan kata lain, ESQ merupakan kecerdasan akal sekaligus kecerdasan hati.

IAIN PURWOKERTO

ESQ merupakan bagian inheren di dalam ajaran Islam, yakni berupa ajaran akhlak (moral) dan makrifat kepada Allah SWT. Banyak sekali orang yang menyatakan demikian, "perbaguslah hubunganmu dengan Allah, maka Ia akan memperbagus hubunganmu dengan sesama manusia".

Jika hubungan kita dengan Allah tidak diperbaiki dengan baik, sesungguhnya tak ada kecerdasan apapun yang bisa dikatakan cerdas, walau

---

[11] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan.....*, hlm. 29.
[12] Suharsono, *Melejitkan IQ, IE,IS*, (Depok: Insiasi Press, 2001), hlm. 154.

dalam pandangan manusia dikatakan sebagai orang yang cerdas. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bukanlah kecerdasan manakala kita tidak berhubungan baik dengan Allah SWT atau Ia tidak menjadi tujuan dari kehidupan kita. Kecerdasan tanpa Allah sedemikian ini hanya merupakan kecerdasan semu dan meragukan, yang nilainya relatif, yang berubah tatkala ruang dan waktu berubah.

IQ dan EQ adalah satu prasyarat penting untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual. Dalam penumbuhan kecerdasan spiritual sesungguhnya manusia sangat dianjurkan memperbanyak ibadah sunnah. Dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transendental.[13]

Di dalam Islam hal-hal yang berhubungan kecerdasan emosi dan spiritual seperti konsistensi (istiqamah), kerendahan hati (tawadhu), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan (keikhlasan), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan), semua itu dinamakan akhlakul karimah. Kecerdasan emosi sebenarnya akhlak di dalam agama Islam di mana hal ini telah diajarakan oleh Rasulullah beribu tahun yang lalu jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan.[14]

Dapat kita ketahui hampir semua nasehat, contoh perilaku nabi diabadikan di dalam hadis-hadis, hingga kini tetap terdelegasikan meskipun sudah berusia ribuan tahun. Oleh karena itu dengan cepat Rasulallah menjadi subyek dunia yang mampu mengubah moralitas dunia yang telah kehilangan

IAIN PURWOKERTO

[13]Suharsono, *Melejitkan IQ, IE,IS.....*, hlm. 154.

[14]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,(Jakarta: Arga, 2001), hlm. 199.

jati dirinya saat itu, dengan akhlakul karimah sebagai pancaran sifat ilahiyyah. kini orang lebih suka memaknainya dengan *Emotional Spiritual Quotient.*[15]

Untuk meminimalisir krisis moral yang kian marak di berbagai kalangan terutama kalangan pelajar, pendidikan di SD/MI sebagai pondasi pendidikan dasar harus menerapkan pembiasaan kegiatan positif untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa kini dan sebagai bekal di kehidupan yang akan datang. Dalam membentuk akhlak seseorang terkait erat hubungannya dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa ditopangi oleh kecerdasan spiritual.

Guru sebagai teladan berperan dalam mendidik anak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar menjalankan nilai-nilai agama di dalam kehidupannya serta mendidik anak agar anak berbudi pekerti luhur. Dalam menciptakan generasi yang unggul budi pekerti diperlukan sebuah landasan yang kuat untuk membimbing ke arah yang dituju.

IAIN PURWOKERTO

Dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak, salah satunya ialah dengan melatih pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, berulang-ulang dan terus-menerus. Tujuannya adalah supaya anak mendapatkan kebenaran, keadilan, kebaikan, petunjuk yang lurus dan agar agama menjadi paradigma dalam kehidupannya.

[15]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun.....*, hlm. 108.

MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap merupakan salah satu madrasah yang mementingkan peranan kecerdasan emosional dan spiritual baik di dalam maupun di luar pembelajaran yang berjalan sangat efektif dan memberi dampak baik bagi kepribadian anak. Kecerdasan emosional dan spiritual anak sangat diperhatikan di madrasah ini karena menurut Ibu Sukarni S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa kedua kecerdasan tersebut sangat penting bagi anak untuk bekal dan sebagai benteng di kehidupannya, sehingga MI Ma'arif NU 1 Sidaurip menerapkan metode pembiasaan dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Kebiasaan atau *al-'aadah* artinya sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima oleh tabiat yang sehat.[16] Dengan metode pembiasaan yang efektif dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak, seorang guru harus menjadi teladan yang baik sebagai salah satu upaya dalam implementasi metode pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap.

Metode pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip meliputi 3 aspek yakni pembiasaan akidah, ibadah, dan akhlak. Pembiasaan dalam hal akidah berupa pembiasaan PHBI dan mengucapkan kalimat thayyibah. Sedangkan pembiasaan akhlak berupa pembiasaan 3S, mushafahah, berbahasa krama dan menengok warga madrasah yang sakit.

Pembiasaan dalam hal Ibadah meliputi pembiasaan shalat duha, membaca asmaul husna, puasa sunnah, shalat duhur berjama'ah, tadarus al-

IAIN PURWOKERTO

[16]M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 344.

Qur'an, hafalan surat pendek, hadits, dan do'a, pembiasaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, zakat dan infak. Tujuannya untuk memancing anak bertanya tentang kebiasaan tersebut, serta mengajarkan cara untuk beribadah, membiasakan anak untuk selalu beribadah kepada Allah, memiliki pengetahuan dan pengalaman beragama serta berakhlakul karimah.

Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip efektif yaitu ditandai dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tertentu yang awalnya melalui perintah guru dan absen, namun kini berjalan dengan sendirinya tanpa paksaan dan tanpa beban sehingga membentuk suatu kebiasaan yang menjadi rutinitas harian dan hanya karena Allah. Selain itu, sopan santun yang ditunjukkan siswa kepada guru dan siswa lain, sabar mengantri ketika berwudu untuk melakukan shalat duha dan duhur, kemampuan siswa dalam mengontrol emosi sehingga menunjukkan perilaku terpuji, kehusyu'an siswa dalam berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.[17]

Metode pembiasaan melatih hati dan perbuatan agar terbiasa melakukan dan merespon hal-hal yang terjadi di sekitar dengan respon dan perilaku yang positif. Pembiasaan baik yang dilakukukan secara kontinu akan memberi dampak positif bagi kecerdasan emosional dan spiritual seseorang.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN

[17] Wawancara dengan Ibu Sukarni, S.Pd.I., pada tanggal 1 Desember 2015.

IAIN PURWOKERTO

EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DI MI MA'ARIF NU 1 SIDAURIP KEC. BINANGUN KAB. CILACAP KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul, maka penulis tegaskan kata kunci dari judul tersebut.

1. Implementasi Metode Pembiasaan

   Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[18]

   Jadi implementasi metode pembiasaan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

2. Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

   Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, ilmiah dan sistematis dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.[19]

---

[18] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 94.

[19] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

Sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain di mana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.[20] Sedangkan kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang membuat individu mampu mendengar bisikan yang menuntunnya ke arah kebaikan dan kebenaran.[21]

Yang dimaksud pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual dalam penelitian ini adalah proses upaya untuk menjadi suatu keadaan yang lebih baik dengan kemampuan berakhlak terpuji dan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan serta berprinsip hanya karena Allah.

3. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sidaurip

MI Ma'arif NU 1 Sidaurip yang beralamat di Jl. Diponegoro Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap dalam penelitian ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas 4, 5 dan 6 MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif NU 1

IAIN PURWOKERTO

[20] Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan emosional.....*, hlm. 15.

[21] Ratna Sulistiami D dan Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 32.

Sidaurip adalah pelaksanaan metode pembiasaan dalam upaya pengembangan kecerdasan hati dan kecerdasan akal yang menghasilkan perilaku terpuji siswa kelas 4, 5, dan 6 di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap.

2. Manfaaat penelitian

   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pendidik pada khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui metode yang tepat.

IAIN PURWOKERTO

b. Secara Praktis

1) Bagi madrasah dan guru khususnya, dapat dijadikan acuan penggunaan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual agar menuai hasil yang sesuai harapan.

2) Bagi siswa, yaitu megembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa sehingga memiliki pemahaman yang mendalam tentang arti penting ESQ dalam kehidupannya.

3) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.

4) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Skripsi Umu Istiqomah dengan judul *"Metode Pembiasaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Siswa MTs N 2 Banjarnegara*". Skripsi ini

membahas tentang bagaimana andil penggunaan metode pembiasaan yang efektif dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Umu Istiqomah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, Umu meneliti tentang pengamalan ajaran agama Islam sedangkan penulis mengambil objek penelitian tentang pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Perbedaan yang lain yaitu tempat pelaksanaan penelitian.

2. Skripsi Nur Maria Isnaini yang berjudul *"Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015"* Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja di mana saat usia remaja emosinya sangat tinggi dengan menggunakan metode pembiasaan berakhlakul karimah. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Maria dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu Nur Maria meneliti tentang pembinaan akhlak siswa usia remaja dan penulis meneliti tentang pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Tempat penelitian juga berbeda yaitu penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip.
3. Skripsi Desti Sufiasari dengan judul *"Pembiasaan Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014"* skripsi ini

IAIN PURWOKERTO

membahas tentang bagaimana penerapan pembiasaan perilaku keagamaan Islam pada anak usia dini. Keterkaitan antara penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan. Perbedaan penelitiannya yaitu Desti meneliti dan membahas mengenai perilaku keagamaan Islam pada anak usia dini di kelompok bermain Mutiara Hati kec. Kaligondang Purbalingga, sedangkan penulis meneliti tentang pengembangan kecerdasan emosioal dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, , motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Pada bab I meliputi pendahuluan berisi tentang langkah-langkah yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan kerangka dari penelitian yaitu: pengertian metode pembiasaan, landasan teori

IAIN PURWOKERTO

metode pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, pengertian kecerdasan emosional dan spiritual, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, poin-poin yang dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, manfaat kecerdasan emosional dan spiritual, serta implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Pada bab III berisi metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV berisi pembahasan hasil dan analisis penelitian meliputi profil MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kec. Binangun Kab. Cilacap, implementasi metode pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip yang meliputi tujuan implementasi metode pembiasaan, bentuk pembiasaan, implementasi metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip kec. Binangun kab. Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

Dan pada bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan terutama dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Adapun tujuan diterapkannya metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip yaitu: (1). Menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. (2). Menumbuhkan kesadaran untuk selalu menerima pemberian dan bersyukur atas nikmat Allah SWT. (3). Melatih peserta didik menjadi muslimin yang baik dengan dibekali rukun Islam dan rukun Iman. (4). Membiasakan beribadah sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan dan beribadah hanya karena Allah

SWT. (5). Membantu perkembangan kecerdasan peserta didik terutama kecerdasan emosional dan spiritual. (6). Memancing pengetahuan keislaman peserta didik melalui praktek-praktek kegiatan dalam berakidah, beribadah, dan berakhlak terhadap diri sendiri, orang lain dan akhlak kepada sang pencipta. (7). Sebagai bekal hidup di kemudian hari untuk diamalkan kepada sesama. (8). Untuk menghadapi dunia di era globalisasi yang akhir-akhir ini mengalami krisis moral yang berkepanjangan. (9). Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik.

Bentuk-bentuk implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip yaitu: 1). Pembiasaan dalam akidah meliputi pembiasaan mengucapkan kalimah thayyibah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), 2). Pembiasaan dalam beribadah yang meliputi pembiasaan shalat duha, shalat duhur berjama'ah, wudhu, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan asmaul husna, hafalan hadis, surat-surat pendek dan do'a harian, infak, tahlil, istighosah, tadarus al-Qur'an, puasa, zakat, serta pembiasaan khataman juz 'amma setiap akhir tahun yang diselenggarakan pada saat perpisahan kelas VI. 3). Pembiasaan dalam berakhlak meliputi pembiasaan berbahasa krama, pembiasaan Senyum, Sapa, Salaman (3 S), mushafahah, dan menjenguk teman yang sedang sakit.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

1. Saran bagi Sekolah

   Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, maupun masyarakat.

2. Saran bagi Guru

   a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan madrasah.

   b. Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di madrasah dapat terwujud apabila seluruh guru di madrasah, khususnya guru yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak madrasah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

4. Saran bagi Peserta Didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, kerena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik**.**

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif NU 1 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap".

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata

IAIN PURWOKERTO

sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak sebelum hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.* Jakarta: Arga.

_____. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan.* Jakarta: Arga.

Ali, Atabik. 2003. *Kamus Inggris Indonesia Arab.* Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

Andri Yuliansyah, Imron dan M. Ilham Marzuq. 2007. *Inspiring Heart Hidup Sukses dengan Kecerdasan Emosional Spiritual.* Yogyakarta: Galang Press.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa.* Jakarta: Gema Insani Press.

Darajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Darmoyuwono, Winarno. 2008. *Rahasia Kecerdasan Spiritual.* Jakarta: PT. Sangkan Paran Media.

Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: P.T. Listakwarta Putra.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid.* Yogyakarta: Diva Press.

Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy.* Jakarta: Gramamedia Pustaka Utama.

IAIN PURWOKERTO

Hidayat, Komaruddin. 2008. *Psikologi Ibadah Menyibak Arti Menjadi Hamba dan Mitra Allah di Bumi*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru.* Jakarta: Referensi.

Isnaini, Nur Maria. 2015. *Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Istiqomah, Umu. 2004. *Metode Pembiasaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Siswa MTs N 2 Banjarnegara.* Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan emosional Anak Referensi Penting bagi para Pendidik dan Orang Tua.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah.* Yogyakarta: Diva Press.

_____. 2006. *ESQ Power for Better Life.* Yogyakarta: Tunas Publishing.

Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Nasiruddin. 2014. *Cerdas Ala Rasulullah.* Yogakarta: A+plus Books.

Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwakania, Aliah B. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian.* Jakarta: Rajawali Press.

Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam.* Bandung: PT al-Ma'arif.

Rahman, Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib.*Yogyakarta: Diva Press.

IAIN PURWOKERTO

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.* Malang: UIN Maliki Press.

Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sufiasari, Desti. 2014. *Pembiasaan Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.* Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, IE,IS.* Depok: Insiasi Press.

Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual, Rahasia Sukses Hidup Bahagia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sulistiami, D. Ratna dan Erlinda Manaf Mahdi. 2006. *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulwan, Abdullah Nasih. 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Wijaya, Diana. 2007. *Peluang Meningkatkan Karir dengan Inteligensi (Kecerdasan).* Jakarta: Restu Agung.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

IAIN PURWOKERTO

_____. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Mizan Pustaka.

IAIN PURWOKERTO